

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Pola Komunikasi Komunitas Keluarga Mahasiswa Kota Banjar Dalam Menyampaikan Informasi Tentang Perguruan Tinggi di Kota Banjar, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa melalui proses komunikasi dan hambatan komunikasi, pola komunikasi KMKB dalam menyampaikan informasi perguruan tinggi dinilai cukup baik. Kegiatan menyampaikan informasi perguruan tinggi ini dinamakan *Campus Fair* dimana terdapat beberapa rangkaian acara, yang pertama pelaksanaan *try out* SBMPTN, pelaksanaan menyampaikan informasi perguruan tinggi ke setiap kelas, (*roadshow*) dan *talkshow* yang diadakan pada akhir ketika KMKB sudah melaksanakan *roadshow* ke Sekolah Menengah Atas yang ada di Kota Banjar.

Hambatan yang terjadi merupakan hambatan teknis dan hambatan semantic. Hambatan teknis seperti adanya beberapa kendala pada aspek teknologi dan terbatasnya fasilitas pada saat kegiatan tersebut berlangsung, sulit mendapatkan izin sekolah dan sulit mendapatkan sponsor. Hambatan semantic yang terjadi yaitu kurangnya kemampuan anggota dalam berbicara di depan public / *public speaking* yang dimana bisa mengakibatkan terjadinya cemas, sulit berbicara dan bisa terjadi salah pengucapan kata.

Rangkaian acara ini mampu memberikan dan mengajarkan bagaimana sebuah proses komunikasi dan hambatan komunikasi yang terjadi dalam

melaksanakan sebuah kegiatan menyampaikan informasi mengenai perguruan tinggi (*Campus Fair*) sehingga terbentuknya pola komunikasi dalam komunitas Keluarga Mahasiswa Kota Banjar Universitas Padjadjaran.

Pola komunikasi yang terbentuk adalah Pola Komunikasi Dua Arah. Komunikasi dua arah merupakan komunikasi timbal balik yang terjadi dua arah. KMKB dalam menyampaikan informasi mengenai perguruan tinggi dengan cara mengunjungi setiap kelas di sekolah menengah atas yang ada di Kota Banjar. Dalam menyampaikan informasi mengenai perguruan tinggi, tidak hanya KMKB saja yang aktif dalam berkomunikasi. KMKB melibatkan para siswa untuk berinteraksi agar suasana membuat suasana tidak membosankan. KMKB mengizinkan para siswa untuk melakukan tanya jawab mengenai segala informasi perguruan tinggi. Para siswa juga senang akan diadakanya games untuk mempercair suasana. Seorang sumber tidak hanya menjadi komunikator tapi juga komunikan pada kondisi tertentu. Adanya umpan balik dari penerima pesan, membuat komunikator juga berperan sebagai komunikan. Penerima pesan tidak dianggap pasif hanya dengan menerima informasi atau pesan namun juga melakukan reaksi terhadap pesan tersebut yang selanjutnya dinamakan umpan balik.

### **1. Proses Komunikasi Komunitas Keluarga Mahasiswa Kota Banjar Dalam Menyampaikan Informasi Perguruan Tinggi Kepada Siswa Kelas Dua Belas Di Kota Banjar**

Proses komunikasi yang dilakukan dalam menyampaikan informasi perguruan tinggi melalui program acara *campus fair* ini terjadi banyak melalui tahap-tahapan. Dengan melakukan tahap-tahap seperti memilih

simbol-simbol tertentu memilih penggunaan kata-kata dan tulisan, dengan harapan pesan yang disampaikan dapat dipahami sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah semua pesan tersampaikan dan diterima, maka akan terjadi respon terhadap pesan tersebut. Dengan adanya KMKB sebagai fasilitator untuk menyampaikan materi membuat pesan yang disampaikan efektif karena para siswa lebih merasa dekat dengan fasilitator mereka dikarenakan tidak adanya perbedaan usia yang jauh.

Pada proses komunikasi dalam menyampaikan informasi perguruan tinggi kepada siswa kelas dua belas dilakukan dengan dua tahap, pertama komunikasi secara primer yaitu mereka mengunjungi setiap sekolah menengah atas yang ada di kota banjar untuk mealsanakan program campus fair dan mealsanakan try out SBMPTN yang dimana hasil dari try out tersebut akan diumumkan melalui chat WhatsApp atau melalui media sosial Instagram yang dimana komunikasi ini merupakan tahap komunikasi secara sekunder.

## **2. Hambatan Komunikasi Komunitas Keluarga Mahasiswa Kota Banjar Dalam Menyampaikan Informasi Perguruan Tinggi Kepada Siswa Kelas Dua Belas Di Kota Banjar**

Hambatan yang terjadi pada saat melakukan kegiatan campus fair ini biasanya terjadi adalah seperti informasi yang disampaikan kurang jelas dan tidak dimengerti, dan hal ini biasanya terjadi karena anggota yang

menyampaikan materi tersebut kurang dalam hal public speaking, lalu biasanya KMKB membagi dua orang untuk setiap kelasnya.

Hambatan lainnya seperti untuk mendapatkan izin dari sekolah-sekolah sering kali terjadi dikarenakan pihak sekolah memfokuskan para siswa untuk mempersiapkan ujian. Tetapi hambatan tersebut bisa diatasi dan sudah dipikirkan jauh sebelum melakukan kegiatan.

Dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi, sebuah komunitas biasanya mempunyai cara sendiri. Dalam hal ini yang dilakukan KMKB adalah melakukan rapat intim, rapat tertutup khusus untuk panitia untuk membahas hal tersebut. Komunikasi juga menjadi kunci yang penting dalam memecahkan masalah.

## **5.2 Saran**

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah sebagai berikut:

### **5.2.1 Saran Bagi Keluarga Mahasiswa Kota Banjar Universitas Padjajaran**

1. Sebaiknya KMKB menambah sumber daya manusia untuk ditugaskan dalam menyampaikan materi.
2. Pencarian sumber daya manusia bisa dilakukan dengan membuka lowongan relawan atau volunteer kepada mahasiswa UNPAD lainnya.

3. KMKB harus lebih baik lagi dalam mempersiapkan acara *campus fair* ini, dimulai dari memikirkan susunan acara sampai mencari sponsor.
4. Sebaiknya KMKB memberikan cinderamata seperti stiker UNPAD, pin, gantungan kunci, kepada peserta *campus fair* agar para siswa termotivasi.

### **5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan kajian yang sama, disarankan untuk mencari tahu dan belajar tentang pola komunikasi terlebih dahulu dengan membaca jurnal dan referensi lain sehingga hasil penelitian selanjutnya bisa lebih baik lagi. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar mempersiapkan berbagai hal dari waktu persiapan yang memang sudah direncanakan hingga jarak tempuh yang akan ditempuh agar tidak menyusahkan nantinya.